

ISSN : 1978-0362

**JURNAL
SOSIOLOGI REFLEKTIF**



Laboratorium Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGELOLA JURNAL

Ketua Penyunting/Editor-in-Chief:

Achmad Zainal Arifin (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sekretaris Penyunting/Managing Editor:

Muryanti (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Penyunting Pelaksana/Editors:

Achmad Norma Permata (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Ui Ardaninggar L (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Firdaus Wajdi (Universitas Negeri Jakarta)

Napsiah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yayan Suryana (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Astri Hanjarwati (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sulistyaningsih (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Rilus A. Kinseng (FEMA Institut Pertanian Bogor)

Sekretariat/Secretary:

Agus Saputro (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Mitra Bestari/Editorial Board:

Alix Philippon (Sciences Po Aix France)

M. Nur Ichwan (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Zuly Qadir (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Syarifudin Jurdi (UIN Alauddin Makassar)

Gregory Vanderbilt (Eastern Mennonite University United States)

Diterbitkan oleh:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Redaksi:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto No.1, Yogyakarta

Telp (0274) 51957: Fax. (0274) 519571

Email:

sosiologirefleksif@uin-suka.ac.id dan

sosiologirefleksif@gmail.com

Jurnal Sosiologi Reflektif (JSR) adalah jurnal ilmiah berkala yang memfokuskan diri pada hasil penelitian terkait isu-isu sosial-keagamaan di masyarakat Muslim, khususnya yang berkenaan dengan upaya penguatan civil society dari berbagai aspeknya. Selain itu, JSR juga menerima artikel yang bersumber pada telaah pustaka terkait dengan upaya pengembangan teori-teori sosiologi yang terinspirasi dengan studi keislaman, seperti: pengembangan wacana tentang Ilmu Sosial Profetik, Islam Transformatif, atau pendekatan-pendekatan lainnya.

JSR focuses on disseminating researches on social and religious issues within Muslim community, especially related to issue of strengthening civil society in its various aspects. Besides, JSR also receive an article based on a library research, which aims to develop integrated sociological theories with Islamic studies, such as a discourse on Prophetic Social Science, Transformative Islam, and other perspectives.

JURNAL SOSIOLOGI REFLEKTIF

DAFTAR ISI

KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus di Kampung Loloan Kab. Jembrana Provinsi Bali <i>Sabarudin dan Mahmud Arif</i>	1
TRADISI NGAJAHUL: Fikih Pemakaman dan Kohesi Sosial pada Masyarakat Muslim Priangan <i>Yayan Suryana</i>	27
AKTIVISME GERAKAN KEAGAMAAN DALAM KONTEKS KEBUDAYAAN: Antara Penegakan Syariat dan Anomali <i>Fuat Edi Kurniawan, Defbry Margiansyah</i>	41
PARADIGMA PERUBAHAN SOSIAL PERSPEKTIF CHANGE AGENT DALAM AL-QURAN : Analisis Tematik Kisah Nabi Yusuf as <i>Icol Dianto</i>	59
ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL DAN RESTORASI SUNGAI: Studi pada Gerakan Memungut Sehelai Sampah di Sungai Karang Mumus di Kota Samarinda <i>Suharko dan Christa D.M. Kusumadewi</i>	81
URGENSI REKONSTRUKSI SOSIOLOGI BAGI KAJIAN CYBER SOCIETY <i>Husnul Muttaqin</i>	105

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KONFLIK TANAH ULAYAT
ANTARA PELADANG PENDATANG VS MASYARAKAT ADAT
DI DESA TAMIAI KABUPATEN KERINCI**

Syamsuddin Anas, Susi Fitria Dewi, dan Junaidi Indrawadi..... 131

**PERSEPSI PEDAGANG KAKI LIMA ALUN-ALUN KOTA
PASURUAN TERHADAP KEBIJAKAN RELOKASI**

Taufiq Ramdani 151

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DPC PDI PERJUANGAN
SURABAYA PADA PEMILU LEGISLATIF 2019**

Abdul Hakim dan Redi Panuju 187

**GERAKAN SOSIAL WARGA PARANGKUSUMO PADA KASUS
PENGUSURAN LAHAN GEO MARITIM PARK**

Ahmad Izudin dan Suyanto..... 209

PENGANTAR REDAKSI

Assalamualaikum wr. wb.

Jurnal Sosiologi Reflektif volume 14 nomor 1, Oktober 2019 ini mengkaji permasalahan sosial yang kompleks dalam perspektif sosiologis. kajian ditulis dalam edisi ini mencakup: harmoni kehidupan keberagamaan, perubahan sosial dalam konteks keagamaan, gerakan sosial keagamaan serta gerakan-gerakan sosial masyarakat.

Sabarudin dan Mahmud Arif menulis tentang kerukunan hidup antar umat beragama berbasis kearifan lokal: studi kasus di Kampung loloan Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa Kampung Loloan Jembrana sebagai sebuah desa yang mayoritas penduduknya muslim di tengah kuatnya pengaruh Hindu, menjadi gambaran kehidupan masyarakat yang plural secara kultur-keagamaan. Kampung itu memiliki keunikan historis dan kearifan lokal yang selama ini berhasil merekat simpul kebersamaan lintas iman. Kantong keragaman dan kebersamaan masyarakat menjadi tolok ukur penting karena menjadi tempat penyemaian benih pluralisme dan medium artikulatif eksperimentasi masyarakat dalam menyikapi perbedaan.

Yayan Suryana menulis tentang tradisi *ngajahul*: fikih pemakaman dan kohesi sosial pada masyarakat muslim priangan. Penelitian ini menyajikan sebuah analisis tentang ritual kematian yang dilakukan oleh umat islam di wilayah Priangan yang dikenal dengan istilah *ngajahul*, sebagai perayaan pada hari ke enam atau ketujuh setelah kematian. Ritual kematian merupakan aspek yang bersifat *spiritual-fiqhiyyah* dan menggambarkan relasi sosial. Bangunan kuburan menggambarkan relasi antara orang yang meninggal, keluarga dan lingkungan sosialnya. Konsep ini memberikan penjelasan lain, bahwa ritual kematian bukan hanya tradisi yang sarat dengan ritual yang bernuansa spiritual dan kohesi sosial.

Fuat Edi Kurniawan dan Defbry Margiansyah menulis tentang aktivisme gerakan keagamaan dalam konteks kebudayaan: antara penegakan syariat dan anomali. Artikel ini membahas aktivisme gerakan keagamaan kontemporer yang akhir-akhir ini muncul sebagai respon balik terhadap islam liberal di indonesia. Kemunculan gerakan keagamaan ini menarik untuk dikaji sebagai pemahaman mengenai hubungan ekspresi kesalehan umat beragama dan konteks kebudayaan di indonesia. Hasil penelitian yang dituangkan artikel

mengidentifikasi: *pertama*, fenomena aktivisme gerakan keagamaan dipahami sebagai *deviant subculture*, mereka menentukan standar berperilaku yang diyakini mereka sebagai kebenaran. Ada *reaction-formation* dimana subkultur ini mengambil nilai dan norma dari kebudayaan induk, tetapi kemudian menolaknya dan menganggap nilai dan norma delinkuen yang mereka miliki adalah benar dan dijadikan standar bertingkah laku. *Kedua*, terbentuknya identitas kolektif keagamaan yang terintegrasi dengan identitas etnik. *Ketiga*, semakin kuatnya legitimasi moral dalam tatanan sosial. Mereka merasa tidak memerlukan lagi perangkat nilai lain yang datang dari luar, seperti nilai egaliter, kemanusiaan dan keadilan.

Icol Dianto menulis tentang paradigma perubahan sosial perspektif *change agent*: dalam Al-Quran: analisis tematik kisah Nabi Yusuf as. Penulis berupaya menyajikan kajian perubahan sosial perspektif sejarah orang besar, yakni Nabi Yusuf as. Keberhasilan nabi Yusuf as menyelamatkan rakyat mesir dari masa kemarau yang panjang patut untuk dikaji, baik posisinya sebagai utusan Allah dan statusnya sebagai manusia biasa yang memiliki daya tarik tersendiri. Dengan menggunakan metode analisis tafsir tematik untuk menafsir ayat-ayat Al-Quran dan metode analisis fenomenologi untuk menganalisis topik yang terkait dengan fenomena sosial yang ada dalam kisah Nabi Yusuf. Penulis mendapatkan konsep perubahan sosial dari kisah Yusuf as atas tiga aspek, yaitu integritas ketokohan yang mantap, konsep perubahan sosial yang jelas dan proses perubahan sosial yang terencana.

Suharko dan Christa D.MKusumadewi menulis tentang organisasi masyarakat sipil dan restorasi sungai: studi pada gerakan memungut sehelai sampah di Sungai Karang Mumus di Kota Samarinda. Penulis menjelaskan bahwa restorasi sungai adalah upaya untuk mengembalikan fungsi dan kondisi alamiah dari sungai menjadi keharusan mengingat kondisi sungai yang mengalami kerusakan dan tercemar. Pemerintah dan organisasi masyarakat sipil (OMS) Kota Samarinda telah mengimplementasikan berbagai program untuk memperbaiki kondisi sungai yang rusak dan tercemar. OMS mempraktikkan pendidikan lingkungan sebagai titik masuk dan platform aksi dalam melakukan upaya restorasi sungai. Pendidikan lingkungan telah mampu melibatkan warga individual dan kelompok-kelompok sosial di kota ini untuk belajar dan mempraktikkan aksi-aksi restorasi sungai. Meskipun masih dibutuhkan lebih banyak aksi, sampai pada tingkat tertentu, OMS telah mampu menempatkan aksi-aksi restorasi Sungai Karang Mumus sebagai titik pusat aktivisme lingkungan di Kota Samarinda.

Husnul Muttaqin menulis tentang urgensi rekonstruksi sosiologi bagi kajian *cyber society*. Penulis menjelaskan terkait dengan perkembangan teknologi informasi, ada hal yang perlu dijawab oleh sosiologi, yaitu: *pertama*, bagaimana karakteristik realitas *cyber* yang menjadi wilayah kajian baru sosiologi dan *kedua*, bagaimana sosiologi harus direkonstruksi untuk dapat memahami model masyarakat baru di dunia *cyber*. Hasil penelitian yang tertuang dalam tulisan ini menjelaskan bahwa: *Pertama*, realitas virtual memiliki karakter yang berbeda dengan realitas nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja, tidak jarang realitas virtual itu dialami oleh individu tidak ubahnya seperti kenyataan hidup sehari-hari, atau bahkan lebih nyata dari kenyataan riil. Melalui karakter *simulation*, *interaction*, *artificiality*, *immersion*, *telepresence*, *networked communication* dan *anonymity*, realitas virtual menjelma menjadi bagian kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. *Kedua*, menghadapi realitas baru ini, sosiologi mau tidak mau harus menyesuaikan bangunan keilmuannya. Rekonstruksi sosiologi dapat dimulai dengan mendefinisikan apa yang sebenarnya menjadi objek kajian sosiologi masyarakat *cyber*.

Syamsuddin Anas, Susi Fitria Dewi dan Junaidi Indrawadi menulis tentang faktor-faktor penyebab konflik tanah ulayat antara peladang pendatang vs masyarakat adat di Desa Tamiai, Kabupaten Kerinci. Konflik tanah ulayat yang terjadi di Desa Tamiai Kabupaten Kerinci yang melibatkan dua kelompok yakni antara kelompok masyarakat peladang pendatang vs masyarakat adat Desa Tamiai Kabupaten Kerinci. Penyebab terjadinya konflik karena ketidakpuasan kedua belah pihak terhadap penyelesaian masalah yang terjadi. Konflik terjadi karena ketidakmampuan pihak lembaga adat serta ego masing-masing kelompok yang tinggi dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi. Sampai saat ini berbagai cara sudah dilakukan, namun tidak ada jalan keluar atau solusi yang menguntungkan kedua belah pihak, sehingga solusi dari konflik ini yaitu penyelesaian melalui mediasi pemerintah daerah Kabupaten Kerinci dengan tujuan agar konflik ini benar-benar selesai tanpa ada kerugian bagi pihak yang berkonflik.

Taufiq Ramdani menulis tentang persepsi pedagang kaki lima alun-alun Kota Pasuruan terhadap kebijakan relokasi. Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi persepsi pedagang kaki lima alun-alun Kota Pasuruan terhadap kebijakan relokasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi interpretasi PKL terhadap kebijakan relokasi diantaranya: (1) faktor pengetahuan (pengetahuan tentang konsekuensi dari kebijakan,

pengetahuan tentang aturan berdagang di lokasi baru, dan pengetahuan tentang strategi atau cara-cara menyiasati usaha agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan ketat di lokasi baru); (2) faktor harapan atau kemauan; (3) faktor kemampuan (kemampuan strategi-teknis, kemampuan ekonomi); (4) faktor pelayanan; (5) faktor fasilitas; (6) faktor sosialisasi dan (7) faktor etnisitas.

Abdul Hakim dan Redi Panuju menulis tentang strategi komunikasi politik DPC PDI Perjuangan Surabaya pada pemilu legislatif 2019. DPC Partai Demokrasi Indonesia (PDI) Perjuangan Kota Surabaya merupakan politik lokal yang berhasil mempertahankan kemenangan di pemilu legislatif 2019 dengan perolehan 15 kursi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi politik PDI Perjuangan lebih pada model transaksional. Model komunikasi ini menggambarkan proses komunikasi yang berlangsung secara berkesinambungan antara pengirim pesan (partai dan caleg) serta penerima pesan (masyarakat). Tentunya selama kampanye ada kendala atau gangguan, salah satunya yang paling dirasakan yaitu politik uang. Sebagai umpan balik (*feedback*), masyarakat memilih caleg dan partai tersebut saat pemilu 2019.

Ahmad Izudin dan Suyanto menulis tentang gerakan sosial warga Parangkusumo pada kasus penggusuran lahan Geo Maritim Park. Penulis menjelaskan kasus penggusuran warga Parangkusumo Kabupaten Bantul karena rencana pembangunan Geo Maritim Park. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kasus gerakan perlawanan warga yang terkena dampak penggusuran mengalami 'kekalahan' di ruang publik. Kekalahan tersebut teridentifikasi karena kekuatan legalitas hukum (sertifikat tanah) yang dimiliki warga tidak kuat bahkan sebagian menolak aksi demonstrasi yang diinisiasi oleh Aliansi Rakyat Menolak Penggusuran (ARMP). Sebagai kasus yang berada dalam pusaran konflik, perjuangan warga untuk merebut hak-hak mereka tersandra oleh kepentingan elitis.

Demikian kajian Jurnal Sosiologi Reflektif edisi 14 nomor 1, Oktober 2019. Semoga artikel yang penulis sajikan memberikan pengetahuan baru dan bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Wallahu a'lam bi showab

Wassalamualaikum wr.wb

Redaksi